



Pemberdayaan Kader “Deras Ceria” Kader Cerdas Cegah ibu Hamil Anemia di Desa Glonggong

Anik Kurniawati

Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta

Correspondence author: *anik kurniawati*

Email: anikpoltek@gmail.com

Address : Jl. Ksatriyan No.2 Danguran Klaten Selatan, Klaten Telp. 081228545894

Submitted: 7 Agustus 2024, Revised: 7 Agustus 2024, Accepted: 10 Agustus 2024, Published: 20 Agustus 2024

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i4.398



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: The role of health cadres as part of the community element is an important factor in increasing social support from the community so that it can improve the quality of life of anemia clients in pregnant women. Cadres are expected to play an active role and be able to encourage, motivate and educate the community. Results of the National Health Indicator System (Siskernas) in 2016 The incidence of anemia in pregnant women in Indonesia is 37.1 (Indonesia, 2016). Based on a survey conducted, data was obtained from 24 pregnant women who attended pregnancy classes in Glonggong village, 13 pregnant women (54%) had Hb <11mg/dL. The community service program offered in the Glonggong Village Area, Gondang District, Sragen Regency is the Empowerment of Cadres "Deras Ceria" Smart Cadres to Prevent Anemia Pregnant Women

Objective: 1. Increase cadre knowledge about anemia; 2. Improve cadre skills in filling out Fe monitoring cards in pregnant women

Method: Empowerment activities are carried out by providing health education, lectures, discussions, questions and answers, and conducting direct practice on how to fill out Fe monitoring cards in pregnant women. A pretest and posttest were conducted on anemia in pregnant women. This activity was attended by 15 Posyandu/Health cadres representing Posyandu in Glonggong Village

Result: There was an increase in cadre knowledge about anemia in pregnant women and an increase in cadre skills in using the Fe monitoring book for pregnant women.

Conclusion: There was an increase in cadre knowledge about anemia in pregnant women and an increase in cadre skills in using the Fe monitoring book for pregnant women.

Keywords: Anemia; Cadres; Knowledge

303 Pemberdayaan Kader “Deras Ceria” Kader Cerdas Cegah ibu Hamil Anemia di Desa Glonggong Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen

Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan semua usaha fasilitasi yang bersifat non instruktif, untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, agar mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melaksanakan solusi untuk intervensi masalah dengan memanfaatkan potensi yang ada. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan merupakan proses pemberian informasi kepada individu, keluarga atau kelompok (klien) secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan klien, serta proses membantu klien, agar klien tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek pengetahuan atau knowledge), dari tahu menjadi mau (aspek sikap atau attitude), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek tindakan atau practice). Pelayanan kesehatan dasar di Posyandu adalah pelayanan kesehatan yang mencakup sekurang-kurangnya 5 (lima) kegiatan, yakni Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare (Kemenkes RI, 2011). Tempat pemberdayaan masyarakat yang dibentuk dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat, dilaksanakan oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya dikenal dengan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Salah satu bentuk UKBM adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu).

Peran kader kesehatan sebagai bagian dari elemen masyarakat menjadi faktor penting dalam peningkatan dukungan sosial masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup klien anemia pada ibu hamil. Kader diharapkan berperan aktif dan mampu mendorong, memotivasi serta penyuluh masyarakat. Kader diharapkan mampu membantu dan menjadi perantara antara petugas kesehatan dengan masyarakat, serta membantu masyarakat mengetahui dan menyelesaikan kebutuhan dan permasalahan kesehatan dalam lingkungan mereka. Kader juga diharapkan bisa menyampaikan informasi kepada petugas kesehatan tentang masalah kesehatan yang ada sehingga bisa cepat diatasi, kader bisa membantu petugas kesehatan di Puskesmas supaya mengetahui dan merespons kebutuhan masyarakat. Kader dapat membantu mobilisasi sumber daya masyarakat, mengadvokasi masyarakat serta membangun kemampuan lokal. (Isnawati, 2019)

Menurut WHO 40% kematian ibu di Negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Pada wanita hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi, etiologi anemia defisiensi besi pada kehamilan yaitu hemodilusi yang menyebabkan terjadinya pengenceran darah, penambahan darah tidak sebanding dengan penambahan plasma, kurangnya zat besi dalam makanan dan kebutuhan zat besi meningkat serta gangguan pencernaan dan absorpsi. Kejadian anemia pada ibu hamil berkaitan dengan kejadian prematuritas, BBLR, gangguan perkemabangan bayi.(WHO, 2021)

Berdasarkan hasil Sistem Indikator Kesehatan Nasional (Siskernas) pada tahun 2016 Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi yaitu 37,1 . Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penyakit anemia pada ibu hamil menjadi satu permasalahan dalam pemberian dukungan terhadap klien anemia pada ibu hamil. Hasil wawancara awal dengan beberapa kader kesehatan, meskipun sudah dilakukan penyuluhan tentang anemia pada ibu hamil belum sepenuhnya tersosialisasikan baik kepada kader kesehatan maupun masyarakat. Menurut kemenkes RI dalam nasution (2019) bahwa upaya pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan sebagai strategi promosi kesehatan baik

dalam level primer, sekunder maupun tersier sesuai dengan piagam ottawa carter.(Zuraidah Nasution, 2019)

Kemenkes (2023) mendefinisikan anemia sebagai kondisi dengan kadar Hb <11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga, Hb <10,5 g/dL pada trimester kedua, serta <10 g/dL pada pasca persalinan. Pada saat kehamilan anemia bisa menyebabkan ketuban pecah sebelum waktunya, persalinan kurang bulan, abortus. Anemia pada ibu hamil dapat menjadi penyebab perdarahan post partum dan menjadi penyebab kematian ibu tidak langsung. Kondisi anemia dapat meningkatkan risiko kematian ibu pada saat melahirkan, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi, keguguran dan meningkatkan bayi prematur (Dai, 2021). Wanita hamil sangat sulit untuk mendapatkan cukup zat besi walaupun telah mengkonsumsi makanan yang tinggi zat besi setiap hari, Hal tersebut disebabkan karena zat besi adalah salah satu nutrient yang tidak dapat diperoleh dalam jumlah adekuat dari makanan yang dikonsumsi selama hamil(sukmawati, lilis mamuroh, 2019)

Keterlibatan masyarakat sebagai komunitas tempat tinggal ibu hamil tentunya sangat diperlukan dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup ibu hamil adalah terbentuknya satu dukungan dari masyarakat. Dengan demikian, kontribusi keluarga sebagai pemberi perawatan dan penguatan kapasitas kader kesehatan merupakan hal yang sangat penting.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 Program penanggulangan anemia yang dilakukan pada ibu hamil dilaksanakan dengan memberikan 90 Tablet Tambah Darah (TTD) kepada ibu hamil selama periode kehamilannya. Cakupan ibu hamil mendapat 90 TTD di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 sebesar 90,44. Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dikatakan baik apabila ibu hamil mengkonsumsi semua tablet Fe yang diberikan selama kehamilan. Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe merupakan faktor penting dalam menjamin peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil. Tablet Fe sebagai suplemen yang diberikan pada ibu hamil menurut aturan harus dikonsumsi setiap hari. Jika pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil kurang baik maka kebiasaan tersebut dapat memicu ibu hamil kurang mematuhi mengkonsumsi tablet Fe secara benar sehingga tujuan dari pemberian tablet Fe untuk meningkatkan haemoglobin tidak tercapai.

Berdasarkan survey yang dilakukan didapatkan data 24 ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di desa Glonggong terdapat 13 ibu hamil atau sekitar 54% yang memiliki Hb <11mg/dL dari sekian ibu hamil tersebut 3 diantaranya mengalami anemia sedang dan 10 lainnya mengalami anemia ringan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka kami melakukan kegiatan tentang pemberdayaan kader kesehatan khususnya pada kader pemegang program ibu hamil “DERAS CERIA” (Kader Cerdas Cegah Bumil Anemia).

Kegiatan “DERAS CERIA” (Kader Cerdas Cegah Bumil Anemia) merupakan pengembangan kegiatan bersama Dosen dengan Mahasiswa Profesi Bidan Poltekkes Kemenkes Surakarta dalam memantau ibu hamil yang mengalami anemia, maka dilakukan suatu inovasi kegiatan kepada kader berupa pemberdayaan dan pembentukan website tentang informasi kehamilan. Inovasi ini dibentuk dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman

kader mengenai anemia pada ibu hamil di Desa Glonggong. Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa power point, website dan kartu pemantauan tablet Fe.

Tujuan

1. Meningkatkan pengetahuan kader tentang Anemia
2. Meningkatkan ketrampilan Kader dalam penggunaan buku pantau tablet Fe pada ibu hamil

Metode

Kegiatan pendampingan ini diawali dengan tahap pertama yaitu dengan pengisian pre test tentang anemia dalam kehamilan serta dilanjutkan kegiatan Pendidikan kesehatan dengan system belajar *learning by doing* (belajar dengan mempraktekkannya) melalui beberapa cara antara lain pemberian pendidikan kesehatan, ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi serta melakukan praktik langsung pengisian kartu pemantauan Fe pada ibu hamil. Kegiatan berikutnya adalah pengenalan website yang telah dibentuk. website berisi tentang informasi seputar kehamilan. Sesi akhir dari pertemuan dengan melakukan pengisian posttest kader tentang anemia dalam kehamilan. Evaluasi kegiatan didapatkan peningkatan pengetahuan kader, hasil pretest terdapat 10 kader (67%) dengan pengetahuan baik, sedangkan hasil post test seluruh kader 15 orang (100%) pengetahuan kader baik. Rencana tindak lanjut yang telah disusun antara lain dengan menyerahkan program pada puskesmas untuk dapat ditindaklanjuti dengan desa selain desa Glonggong. Website selanjutnya di kelola oleh puskesmas. mempermudah kader dalam memberikan informasi terkait dengan perawatan selama kehamilan, persiapan persalinan dan perawatan selama nifas. Selain di bekali booklet mereka juga akan di bekali buku pemantauan untuk mencatat kondisi dan masalah yang di alami selama pendampingan, yang hasilnya akan di laporkan kepada bidan Pembina desa untuk mendapatkan tindak lanjut. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan mulai Bulan Februari 2024 di Desa Glonggong diikuti oleh 15 kader perwakilan. Bahan dan alat yang dibutuhkan untuk melaksanakan pendampingan tersebut adalah alat tulis, buku pemantauan, LCD, laptop.

Hasil

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Balai Desa Glonggong dengan responden 15 kader. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar. Adapun hasil kegiatan ini sebagai berikut :

1. Pre test Pengetahuan Kader Tentang Anemia Dalam Kehamilan

Tabel 2 Hasil Pre Test Pengetahuan Kader

Pengetahuan	Pre Test	
	Jumlah	Prosentase
Kurang	0	0 %
Cukup	5	33 %
Baik	10	67%
Jumlah	15	100 %

Berdasarkan tabel di atas hasil pre tes menunjukkan masih terdapat kader dengan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (33%), dan pengetahuan baik sebanyak 10 orang (67%)

2. Hasil Post test Pengetahuan Kader Tentang Anemia Dalam Kehamilan

Tabel 3 Hasil Post Test Pengetahuan Kader

Pengetahuan	Post Test	
	Jumlah	Prosentase
Kurang	0	0 %
Cukup	0	0 %
Baik	15	100%
Jumlah	15	100 %

Berdasarkan tabel di atas, hasil post test menunjukkan bahwa semua kader memiliki pengetahuan baik yaitu 15 orang (100%)

3. Gambar Pelaksanaan Kegiatan



Diskusi

Berdasarkan hasil kegiatan pengabmas, didapatkan karakteristik peserta bahwa rata-rata usia kader diatas 35 tahun, dengan pendiidkan menengah dan lama menjadi kader sebagian besar sudah lebih dari 5 tahun, sesuai dengan sunaryo dkk yang mengatakan bahwa Kader adalah seseorang yang karena kecakapan atau kemampuannya dipilih dan diangkat atau ditunjuk oleh

masyarakat untuk mengambil peran dalam kegiatan yang terkait dengan bidang kesehatan. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Wuwuh S menyatakan bahwa ibu hamil yang di damping oleh kader lebih patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak di damping oleh kader. Dalam buku kader kesehatan disebutkan bahwa Kader menjadi teladan bagi segenap warga masyarakat. Kader membantu petugas dalam pendataan, penyuluhan dan peragaan keterampilan untuk meningkatkan peran serta masyarakat, oleh karena itu diperlukan seseorang dengan pendidikan yang cukup dan memiliki pengalaman di masyarakat (Kemenkes RI, 2010). Selain hal tersebut, kader juga menjadi salah satu pengelola dan penentu keberhasilan posyandu (Kemenkes RI, 2012).

Hasil post test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prosentase peserta dengan pengetahuan baik dari 67% menjadi 100% yang berarti semua kader telah memiliki pengetahuan yang baik. Kader juga telah diberikan sosialisasi tentang pengisian buku pemantauan konsumsi tablet Fe, seluruh kader dapat melakukan pengisian buku pemantauan dengan tepat. Kegiatan ini dilakukan dengan sasaran kader dengan harapan terjadi peningkatan pengetahuan kader serta kader memiliki alat yang dapat digunakan dalam memantau kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe. Hal ini dikarenakan kader posyandu/Kesehatan berfungsi sebagai saluran penyampaian pesan kesehatan yang cukup optimal dalam menunjang kegiatan program pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui penyuluhan-penyuluhan, penggerakan masyarakat dan pengawasan deteksi dini terhadap risiko persalinan (Darmiyanti & Adiputri, 2020). Penelitian yang pernah dilakukan oleh susilowati (2020) dengan judul pendampingan kader yang dilakukan pada ibu hamil terbukti dapat memberikan perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah di damping oleh kader.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan kader tentang anemia dalam kehamilan, serta peningkatan ketrampilan kader dalam penggunaan buku pemantauan. Kegiatan ini akan ditindaklanjuti oleh bidan desa, terutama dalam penggunaan buku pemantaua tablet Fe.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terimakasih kepada:

1. Kepala Puskesmas Gondang kabupaten Sragen
2. Direktur Poltekkes Kemenkes Surakarta
3. Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta
4. Bidan coordinator Puseksmas Gondang Kabupaten Sragen
5. Kader Desa Glonggong

Daftar Pustaka

- Isnawati, I. A. (2019). Konsep Pembentukan Kader Kesehatan Jiwa di Masyarakat. Ahmar Cendekia Indonesia.
- Kemenkes RI. 2012. Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta
- Kemenkes RI. 2010. Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan Riset Dasar. Jakarta. 2010. Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak. Jakarta. 2023. Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dan remaja. Jakarta

- sukmawati, lilis mamuroh, furkon nurhakim. (2019). Pengaruh Edukasi Pencegahan dan Penanganan Anemia terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. *Jurnal Keperawatan BSI*, VII(1), 42–47.
- Sunaryo et all. *Buku Pedoman Pendampingan Sabu Saka (Satu Ibu Satu Kader)*. Jakarta: Penerbit BRIN, 2022
- Darmiyanti, NM; Adiputri, NWA. 2020 Efektivitas pelatihan kerja terhadap kinerja kader Posyandu. *Jurnal Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang*, Vol.9 NO.2020. p 95-102. <https://eprints.triatmamulya.ac.id/1154/1/Efektivitas%20pelatihan%20kerja%20terhadap%20kinerja%20kader%20Posyandu.pdf>
- Susilowati, Ch. Pendampingan Kader Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ketidaknyamanan Fisiologis Kehamilan. https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=23093&keywords=
- WHO. (2021). Anaemia in women and children. https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children
- Wuwuh S. Pengaruh Pendampingan Kader Pada Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Fe. *Jurnal Ilmiah Bidan [Internet]*. 1Dec.2016 [cited 19Aug.2024];1(3):1-. Available from: <https://e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/view/11>
- Zuraidah Nasution. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Uang Ronggeng (Pencegahan Anemia Ibu Hamil). *Selat Media*.